

## Inovasi Penilaian Pembelajaran Pelatihan Penilaian Diagnosis, Otentik, dan Akhir Unit Terdiferensiasi

Okta Rosfiani<sup>1,\*</sup>, Cecep Maman Hermawan<sup>1</sup>, Syamsudin Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup> okta.rosfiani@umj.ac.id, <sup>2</sup>c.mamanhermawan@umj.ac.id, <sup>3</sup>syamsudin.ab@umj.ac.id

(\* : coresponding author)

**Abstrak**—Ketidakmampuan guru untuk melakukan penilaian yang menyeluruh dan berbeda telah berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Tujuan program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pendidik melalui pelatihan penilaian diagnosis, , dan akhir unit yang berbeda. Pelatihan teoritis, praktek langsung, dan pendampingan berkelanjutan adalah bagian dari metode pelaksanaan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru untuk membuat dan menerapkan penilaian yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Luaran program termasuk modul penilaian, produk penilaian yang dibuat oleh guru, dan peningkatan respons positif siswa terhadap pembelajaran. Hasil ini sangat penting untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran yang lebih efisien di sekolah mitra.

**Kata Kunci:** Penilaian Diagnosis; Penilaian Otentik; Penilaian Terdiferensiasi; Pelatihan Pendidik.

**Abstract**—The educators' inadequate grasp of conducting thorough and meaningful assessments has harmed the quality of learning in partner schools. The goal of this community service program is to enhance the competency of educators by offering instruction in differentiated assessments that are authentic, diagnostic, and end-of-unit. Three main techniques for implementation are on-going mentoring, hands-on training, and theoretical instruction. The program's outcomes show that teachers' abilities to create and administer tests that are more pertinent to students' needs and flexible have significantly increased. The program's results include assessment modules, educator-produced assessment products, and an increase in positive student responses to learning. These findings are critical for promoting higher-quality education and more productive learning in affiliated schools.

**Keywords:** Diagnostic Assessment; Authentic Assessment; Differentiated Assessment; Educator Training.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan suatu bangsa, dan di era globalisasi, kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Namun, banyak sekolah di Indonesia yang masih kesulitan meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Ketidakmampuan guru untuk menerapkan penilaian yang luas, termasuk penilaian diagnosis, otentik, dan akhir unit yang berbeda, merupakan masalah utama. Untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, evaluasi sangat penting (Rosfiani et al., 2019; Rosfiani et al., 2019).

Data terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih memerlukan banyak perbaikan. Hasil PISA 2018 (Program Penilaian Internasional Anak) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan negara lain, Indonesia berada di peringkat bawah dalam hal kemampuan membaca, matematika, dan sains (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah masih kurang, terutama dalam hal penerapan penilaian yang efektif dan menyeluruh (Suryadi, 2020). Oleh karena itu, pelatihan guru diperlukan untuk mengembangkan dan menerapkan metode baru untuk menilai pembelajaran.

Madrasah Aliyah Swasta yang terletak di daerah terpencil adalah sekolah mitra yang menjadi fokus dalam kegiatan pelatihan ini. Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru menunjukkan bahwa ada beberapa masalah penting dengan penilaian dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan guru-guru di sekolah mitra dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat dan menerapkan penilaian diagnosis, dan akhir unit yang berbeda dalam kurikulum merdeka. Pelatihan ini diharapkan memberi guru informasi, pengetahuan, dan kemampuan untuk membuat kurikulum bebas yang dapat diterapkan di satuan pendidikannya. Mereka juga akan dapat mengidentifikasi dengan lebih akurat kebutuhan belajar siswa, membuat penilaian yang relevan dengan kehidupan nyata, dan mengukur secara menyeluruh pencapaian belajar siswa (Brookhart, 2017; Rosfiani & Hermawan, 2019).

Pada pelaksanaan pengabdian tim memberikan penawaran terhadap barang dan jasa seperti: 1) Modul Pelatihan Penilaian Terintegrasi, modul ini dirancang untuk digunakan selama pelatihan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi para pendidik setelah pelatihan selesai. Ini juga berisi panduan komprehensif tentang konsep dan penerapan penilaian diagnosis, otentik, dan akhir unit; 2) Perangkat Lunak Penilaian, ini adalah alat bantu berbasis teknologi yang memungkinkan pendidik merancang, melaksanakan, dan menganalisis penilaian dengan lebih baik. Perangkat lunak ini juga memiliki fitur yang mendukung pembelajaran yang berbeda, yang memudahkan pendidik untuk menemukan kebutuhan khusus siswa; 3) Pelatihan Berbasis Workshop, pelatihan berbasis workshop memberi pendidik kesempatan untuk mempraktikkan langsung teknik penilaian yang mereka

ajarkan. Pendekatan hands-on membantu pendidik meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan penilaian dalam dunia nyata

Untuk memenuhi kebutuhan mitra, tim pengabdian akan menyusun materi pelatihan yang mencakup teori dan praktik tentang penilaian diagnosis, otentik, dan akhir unit; Pelaksanaan Pelatihan. Pelatihan akan diberikan dalam beberapa sesi. Ini akan dimulai dengan pengenalan konsep dasar, kemudian pelatihan teknis menggunakan perangkat lunak penilaian, dan kemudian sesi praktek di mana peserta akan mempraktikkan penilaian dengan skenario yang disimulasikan; Pendampingan Pasca Pelatihan. Tim pengabdian akan terus mendampingi mitra setelah pelatihan selesai untuk menerapkan penilaian di lingkungan sekolah mereka. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat diterapkan dengan benar dan sesuai dengan konteks sekolah; Evaluasi dan Umpan Balik. Tim pengabdian akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan implementasi penilaian yang dilakukan oleh mitra. Evaluasi ini mencakup analisis efektivitas pelatihan serta pengumpulan umpan balik dari pendidik tentang kesulitan dan keberhasilan implementasi penilaian.

Untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penilaian, mitra, termasuk pendidik, akan terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan; Penyusunan Kurikulum Pelatihan. Partisipasi mitra dalam pembuatan kurikulum memungkinkan materi disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan sekolah; Implementasi Penilaian di Sekolah. Setelah pelatihan berakhir, guru akan menerapkan evaluasi yang telah mereka pelajari di kelas masing-masing. Mitra akan melaporkan hasil implementasi ini kepada tim pengabdian untuk evaluasi; Refleksi Bersama. Selama sesi evaluasi, mitra akan berpartisipasi aktif dalam diskusi bersama untuk menemukan area perbaikan dan keberhasilan dari program pelatihan yang telah diikuti.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap sebagai berikut:

- a. **Perencanaan Program Pelatihan. Identifikasi Kebutuhan.** Pada tahap ini, analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, survei, dan wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan awal guru tentang penilaian pembelajaran. Hasil analisis ini akan digunakan untuk membuat modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Brookhart, 2017; Chappuis, 2015).  
**Penyusunan Materi Pelatihan.** Ide dan praktik terbaru dalam penilaian pembelajaran termasuk penilaian diagnosis, otentik, dan formatif. Modul pelatihan akan disusun secara sistematis dan mencakup petunjuk praktis untuk implementasi di kelas (Heritage, 2013; Wiliam, 2018).  
**Jadwal Pelatihan.** Jadwal dibuat berdasarkan ketersediaan waktu guru dan kebutuhan mereka untuk menerapkan pembelajaran secara bertahap. Untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang efektif, pelatihan akan dibagi menjadi beberapa sesi pelatihan intensif. Sesi intensif memulai program pelatihan dengan memberikan pemahaman tentang konsep-konsep dasar penilaian serta metode penilaian yang efektif.
- b. **Implementasi Program Pelatihan**  
**Sesi Pelatihan Intensif.** Para peserta akan diajarkan bagaimana membuat dan menggunakan penilaian diagnosis untuk menemukan kebutuhan belajar siswa (Gulikers & Baartman, 2017; Andrade & Brown, 2021).  
**Workshop dan Diskusi.** Selama pelatihan, akan ada workshop dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta dan berbagi pengalaman. Para pelatih akan memfasilitasi diskusi ini untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan ide-ide yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran mereka (Swaffield, 2014; McMillan, 2018).  
**Praktik Lapangan.** Guru akan memiliki kesempatan untuk melakukan praktik lapangan dalam kelas mereka setelah mendapatkan pemahaman teoritis. Mereka akan mengaplikasikan ide-ide penilaian yang telah mereka pelajari dan mendapatkan umpan balik langsung dari tim pelatih mereka. Praktik ini akan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi dan mengubah strategi penilaian mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa (Carless, 2015; Gikandi, Morrow, & Davis, 2011).
- c. **Monitoring dan Evaluasi.** Tim pelatih akan memantau bagaimana guru-guru menerapkan metode penilaian baru di kelas. Mereka akan memberikan bantuan dan umpan balik yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi penilaian diterapkan dengan benar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Crisp, 2012; Nicol & Macfarlane-Dick, 2006).  
**Evaluasi Partisipasi.** Setelah pelatihan selesai, akan ada evaluasi pemahaman dan keterampilan guru. Ini akan melibatkan tes dan observasi untuk mengetahui sejauh mana peserta telah memahami ide dan metode penilaian yang diajarkan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menentukan

perbaikan di masa depan dan mengevaluasi seberapa efektif program pelatihan (Heritage & Wylie, 2020; Popham, 2014).

- d. Penyebaran Hasil. Publikasi Laporan. Laporan tentang hasil program pelatihan akan dicatat dan dipublikasikan ke dalam jurnal. Laporan ini akan mencakup pembelajaran, hasil evaluasi, dan saran untuk pengembangan tambahan (Panadero, Jonsson, & Strijbos, 2016; Brookhart & Nitko, 2019).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki kapasitas yang lebih besar untuk melakukan penilaian yang lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Peningkatan Kompetensi Pendidik**

Setelah pelatihan, pendidik menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan aplikasi penilaian diagnosis, otentik, dan akhir unit yang terdiferensiasi. Kemampuan mereka untuk membuat dan menerapkan berbagai jenis penilaian yang lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan unik siswa adalah buktinya. Hasil tersebut didukung oleh Rosfiani et al. (2022) dan Hermawan et al. (2022) yang menyebutkan bahwa kompetensi dan keterampilan guru meningkat dengan mengikuti pelatihan. Berikut disajikan gambar pelaksanaan pelatihan inovasi penilaian kepada guru MAS TEI Multazam.



**Gambar 1.** Memberikan pelatihan kepada para pendidik MAS TEI Multazam bagaimana membuat dan menggunakan penilaian diagnosis untuk menemukan kebutuhan belajar siswa.

#### **b. Implementasi Penilaian yang Lebih Efektif**

Pendidik yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini berhasil menerapkan metode penilaian baru di kelas mereka. Penilaian diagnosis digunakan untuk menentukan kebutuhan awal siswa, penilaian otentik digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata, dan penilaian akhir unit yang berbeda disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Semua metode ini menghasilkan data yang lebih kaya dan lebih meyakinkan. Gambar 2 menunjukkan guru melaksanakan praktik inovasi penilaian pembelajaran di kelas.



**Gambar 2.** Guru melakukan praktik lapangan untuk mengimplementasikan metode penilaian baru di kelas mereka setelah mendapatkan pemahaman teoritis

#### **c. Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Peningkatan kualitas penilaian berdampak langsung pada peningkatan pembelajaran di kelas. Siswa menerima umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif, yang membantu mereka memahami apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan mereka selama proses belajar. Umpan balik ini juga meningkatkan keinginan siswa

untuk belajar karena mereka merasa lebih dihargai dan didukung selama proses belajar mereka. Gambar 2 menunjukkan pelatih melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada guru dalam rangka refleksi atas pelaksanaan inovasi penilaian pembelajaran di kelas.



**Gambar 3.** Pelatih melakukan monitoring dan evaluasi memantau bagaimana guru-guru menerapkan metode penilaian baru di kelas, dan memberikan bantuan dan umpan balik yang diperlukan

#### **d. Penggunaan Teknologi dalam Penilaian**

Perangkat lunak penilaian yang digunakan selama pelatihan membantu pendidik menjadi lebih terbiasa dan terampil dalam menggunakan teknologi yang membantu proses penilaian. Teknologi ini membuat lebih mudah bagi pendidik untuk mengelola data penilaian, menganalisis hasil, dan memberikan umpan balik.

#### **e. Refleksi dan Perbaikan Berkelanjutan**

Kegiatan pendampingan pasca pelatihan memungkinkan pendidik untuk mempertimbangkan kembali dan memperbaiki metode penilaian mereka. Komentar positif dari mitra tentang manfaat pendampingan dan pelatihan diberikan kepada tim pengabdian. Sekolah-sekolah bahkan mulai menggunakan pengalaman dari kegiatan pengabdian ini untuk mengembangkan program mereka sendiri untuk terus meningkatkan penilaian pembelajaran. Pelatih melaksanakan refleksi pasca pelatihan dalam rangka perbaikan dan pendampingan berkelanjutan yang ditunjukkan pada gambar 4.



**Gambar 4.** Kegiatan pendampingan pasca pelatihan

#### **f. Membangun Jaringan Pendidik**

Jaringan pendidik aktif terbentuk melalui pelatihan dan kegiatan bersama. Jaringan ini berbagi praktik dan pengalaman yang baik dalam penilaian pembelajaran. Kemampuan mereka untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi penilaian secara berkelanjutan diperkuat oleh forum diskusi dan dukungan yang disediakan oleh jaringan. Gambar 5 menunjukkan pelatih menyediakan jaringan komunikasi untuk komunitas belajar guru berkelanjutan.



**Gambar 5.** Terbentuknya jaringan pendidik untuk berbagi praktik dan pengalaman yang baik dalam penilaian pembelajaran

### **3.1 Luaran sebagai Indikator Keberhasilan Program**

Beberapa indikator utama digunakan untuk mengukur keberhasilan program:

- a. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Pendidik. Hasil tes pre-training dan post-training yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa pendidik telah memperoleh pemahaman yang signifikan tentang konsep diagnosis, otentik, dan akhir unit yang berbeda. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk membuat alat penilaian yang lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- b. Produk Penilaian yang Dihasilkan. Produk penilaian ini merupakan komponen konkret dari program ini. Rubrik penilaian autentik dan soal diagnosis, merupakan indikator langsung dari kemampuan pendidik dalam menerapkan ide-ide yang telah diajarkan. Selama pendampingan, observasi dan diskusi kelompok digunakan untuk menilai kualitas produk ini.

Respon Positif dari Siswa dan Mitra. Respon siswa terhadap penilaian baru menunjukkan bahwa mereka lebih memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bahwa mereka merasa lebih dibantu selama proses pembelajaran. Dalam kasus ini, mitra sekolah memberikan umpan balik positif tentang peningkatan kualitas penilaian dan bagaimana hal itu berdampak pada motivasi belajar siswa.

### **3.2 Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan program**

- a. Faktor Pendorong:
  1. Komitmen Tinggi dari Pendidik dan Pihak Sekolah. Partisipasi dan komitmen aktif pendidik serta dukungan penuh sekolah merupakan faktor utama dalam keberhasilan program. Keterlibatan mereka dalam setiap tahapan pelatihan dan implementasi sangat berpengaruh pada seberapa efektif program itu.
  2. Fasilitas dan Akses ke Teknologi: Dua faktor pendorong penting adalah ketersediaan fasilitas dan akses ke perangkat lunak penilaian yang memadai. Dengan teknologi yang tepat, pendidik dapat mengelola penilaian dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa. Faktor penghambat termasuk keterbatasan waktu dan beban kerja pendidik. Ini mempengaruhi kecepatan adopsi dan konsistensi penerapan penilaian baru.
- b. Faktor Penghambat:
  1. Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja: Ada keterbatasan waktu pendidik untuk mengikuti pelatihan dan menerapkan metode baru di tengah beban kerja yang tinggi. Ini mempengaruhi kecepatan adopsi dan konsistensi penerapan penilaian baru.
  2. Variasi Keterampilan Teknologi: Beberapa pendidik tidak memiliki keterampilan teknologi yang cukup, sehingga mereka memerlukan pendampingan.

## **4. KESIMPULAN**

Program pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan pendidik untuk melakukan penilaian yang lebih kreatif dan berbeda. Ini dicapai dengan memaksimalkan faktor pendorong dan mengatasi berbagai kesulitan. Indikator keberhasilan program yang dapat diukur dan diamati secara langsung

adalah hasil penilaian dan respons positif siswa dan mitra. Diharapkan program ini dapat bertahan dan terus membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra. Adapun saran yang dapat diberikan diantaranya: 1) Penguatan Pendampingan Pasca Pelatihan. Program ini harus dilanjutkan dengan sesi pendampingan yang lebih intensif, termasuk kunjungan langsung ke sekolah dan kelas. 2) Peningkatan Keterampilan Teknologi. Pendidik harus dilatih lebih baik dalam menggunakan perangkat lunak penilaian dan teknologi pembelajaran lainnya. 3) Pengembangan Kurikulum Pelatihan yang Lebih Lanjut. Memberikan materi tambahan tentang penilaian yang berbeda dan studi kasus yang lebih beragam untuk meningkatkan pengalaman belajar pendidik. 4) Mengintegrasikan Inovasi Penilaian ke dalam Kebijakan Sekolah. Sekolah mitra harus secara resmi memasukkan inovasi penilaian ini ke dalam kebijakan dan praktik pembelajaran mereka.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor dan LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, H. L., & Brown, G. T. L. (2021). *Handbook of formative assessment in the disciplines*. Routledge.
- Brookhart, S. M. (2017). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. Alexandria, VA: ASCD.
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2019). *Educational assessment of students*. Pearson
- Carless, D. (2015). *Excellence in University assessment: Learning from award-winning practice*. Routledge.
- Chappuis, J. (2015). *Seven strategies of assessment for learning*. Pearson.
- Crisp, G. T. (2012). *Integrative assessment: Reframing assessment practice for current and future learning*. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 37(1), 33-43.
- Gikandi, J. W., Morrow, D., & Davis, N. E. (2011). Online formative assessment in higher education: A Review of the literature. *Computers & Education*, 57(4), 2333-2351.
- Gulikers, J. T., & Baartman, L. K. (2017). *Doelgericht professionaliseren van docenten in formatief beoordelen*. Thema.
- Heritage, M., & Wylie, E. C. (2020). *Reaping the benefits of assessment for learning: Achieving a balanced assessment system*. Corwin.
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Santoso, G., Aini, Z., & Elfirza. (2023). Bimtek untuk guru merancang modul ajar dan melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi untuk capaian keterampilan abad ke-21 siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat bangsa*, 1(10), 2466-1475. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.534>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Syamsudin., Zulfikar, Y., & Daffa, T. M. (2022). Coaching untuk guru membuat modul ajar dan melaksanakan pembelajaran proyek untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 dan keterampilan literasi murid. *Kawanad Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (KJPKM)*, 1(2). 170-180. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i2.87>
- Kemendikbud. (2019). *Statistik pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Looney, J. W. (2018). *Learning progressions in Science: An evidence-based approach to reform*. Paris: OECD Publishing.
- McMillan, J. H. (2018). *Classroom assessment: Principles and practice for effective standards-based instruction*. Pearson.
- Nicol, D. J., & Macfarlane-Dick, D. (2006). *Formative assessment and self-regulated learning: A model and seven principles of good feedback practice*. *Studies in Higher Education*, 31(2), 199-218.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results*. Retrieved from OECD PISA.
- Panadero, E., Jonsson, A., & Strijbos, J.-W. (2016). Scaffolding self-regulated learning through self-assessment and peer assessment: Guidelines for classroom implementation. In *Self-Regulated Learning in Technology Enhanced Learning Environments* (pp. 311-340). Springer.
- Popham, W. J. (2014). *Classroom assessment: What teachers need to know*. Boston, MA: Pearson.
- Rosfiani, O., & Hermawan, C. M. (2019). Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru Madrasah Ibtidaiyah di Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5448>
- Rosfiani, O., Akbar, M., Neolaka, A. (2019). Assessing student social studies learning: Effects of learning environment, inquiry, and student learning interest. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 6(1), pp 46-57 <https://doi.org/doi:10.15408/tjems.v6i1.11593>
- Rosfiani, O., Akbar, M., Neolaka, A. (2019). The effect of learning environment, inquiry and student learning interest on student social studies learning assessment. *Paper presented at the ICTES*. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.21-11-2018.2282251>
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Abdullah, S., Zahraningtyas, F., & Fitriani, S. (2023). bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka di Madrasah dalam lingkungan Kementerian Agama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat bangsa*, 1(9), 1992-1999. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.456>

- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Rizqiya, F., Sidqi, D. A. (2022). Bimbingan teknis perancangan modul ajar berbasis merdeka belajar dan terpusat pada murid. *Kawanad Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (KJPKM)*, 1(2). 162-169. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i2.86>
- Suryadi, D. (2020). Improving the quality of education in Indonesia. *Journal of Education Policy and Reform*, 2(1), 25-38.
- Swaffield, S. (2014). *Unlocking assessment: Understanding for reflection and application*. Routledge.
- Wiliam, D. (2018). *Creating the schools our children need: Why what we're doing right now won't help much (and what we can do instead)*. Learning Sciences International